

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di lingkungan sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu masalah umum yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam tidak selalu efektif. Pada dasarnya keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pengajaran dapat memenuhi kebutuhan individu siswa (Wirda, 2020).

Masalah lain yang sering dihadapi adalah motivasi belajar yang rendah. Motivasi yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya relevansi materi pelajaran dengan kehidupan siswa, atau bahkan tekanan akademik yang terlalu tinggi. Pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan hubungan siswa dapat menurunkan motivasi intrinsik mereka. (Deci dan Ryan, 2021)

Selain itu, aktivitas belajar siswa sering kali menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar meliputi berbagai aspek seperti partisipasi aktif, keterlibatan emosional, dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Rendahnya aktivitas belajar siswa dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Menurut Santrock (2020), aktivitas belajar yang rendah sering kali disebabkan oleh kurangnya

pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kesulitan adaptasi terhadap perubahan kurikulum juga menjadi tantangan bagi guru dan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya, menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih merasa kesulitan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif karena keterbatasan pelatihan, sumber daya, atau pemahaman yang mendalam tentang kurikulum baru ini. Menurut laporan Kemdikbudristek (2022), lebih dari 50% guru di Indonesia mengaku menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran yang inovatif harus mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, serta mendorong aktivitas belajar yang lebih baik. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dengan cara menyesuaikan konten, proses, produk, atau lingkungan belajar mereka. Pendekatan ini berangkat dari keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik dan membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Menurut Tomlinson (2021), pembelajaran

berdiferensiasi tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan aktivitas belajar mereka.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan prinsip utama kurikulum ini, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat lebih mudah mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Subekti (2021) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Santoso (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Matematika dan Fisika.

Namun, meskipun manfaat pembelajaran berdiferensiasi sudah banyak diungkapkan, penerapannya dalam konteks Kurikulum Merdeka masih memerlukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA. Mata pelajaran Ekonomi memiliki karakteristik yang unik, karena tidak hanya menuntut pemahaman konsep yang mendalam, tetapi juga keterampilan analitis dan aplikatif yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan

pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi secara lebih mendalam sekaligus relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hingga saat ini, penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi masih cenderung bersifat umum dan belum banyak yang secara spesifik membahas penerapannya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian yang mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Ekonomi di jenjang SMA juga masih sangat terbatas. Padahal, pemahaman tentang bagaimana pendekatan ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka sangat penting untuk membantu guru mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran Ekonomi.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih fokus dan mendetail, maka penelitian ini dibatasi pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang?
2. Bagaimana tantangan dan solusi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang?
3. Bagaimana relevansi pembelajaran diferensiasi mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada kurikulum merdeka?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang.
2. Menganalisis tantangan dan solusi dalam penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang.
3. Menganalisis relevansi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang dalam kurikulum merdeka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan baru para pembaca, menjadi referensi penelitian yang serupa serta menjadi masukan pengembangan penelitian dikemudian hari.
 - c. Penelitian ini bisa menginspirasi bagi pembaca agar bisa mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, membantu guru untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
 - b. Bagi siswa, membantu siswa memahami gaya belajar pada diri masing-masing agar lebih mudah menerima pembelajaran.

- c. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman maupun masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan model-model pembelajaran yang bervariasi.
- d. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

